

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field Research*). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, peranan organisasi, dan pergerakan sosial.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, proses pengumpulan data deskriptif (berupa kata-kata, gambar) bukan angka-angka.² Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah Semarang.

¹Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

²Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif rancangan Metodologi, presentasi, dan publikasi hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek yang menjadi penelitian ini adalah implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Januari – 22 Februari 2014. Penelitian ini tidak dilaksanakan setiap hari secara terus-menerus, tetapi dilaksanakan pada hari-hari tertentu saja.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁴ Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah Bapak. Bukhori, S. Pd. I Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, Bapak. Ma'mun Murod, S. S Wakil Kepala kurikulum, Bapak. Joko Purwanto, S. Pd wakil kepala kesiswaan, dan sebagian guru pengampu mata pelajaran PAI.

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

⁴Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.⁵ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen KTSP, dokumen tata tertib MI AL Khoiriyyah 1 Semarang, dokumen terkait dengan program kegiatan budaya di lingkungan MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dan dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada konsep *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius, strategi implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius, dan evaluasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, dilakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden. Oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah implementasi *hidden curriculum* melalui budaya MI Al Khoiriyah 1 Semarang, perilaku dan sikap guru serta siswa dalam interaksi edukatif baik pada saat kegiatan belajar mengajar, maupun pada saat di luar kegiatan belajar mengajar khususnya dalam implementasi *hidden curriculum* untuk membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyah 1 Semarang.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁷

Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu teknik wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi bukan baku atau informasi tunggal dan jawaban pertanyaan dari responden lebih bebas.

Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait yaitu: wawancara dengan Bapak Bukhori, S.Pd Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang mengenai Konsep *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik serta peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan *hidden curriculum*, wawancara dilaksanakan di ruang kepala Madrasah pada hari ahad tanggal 02 Pebruari 2014 pukul. 11.15 WIB. Wawancara dengan Bapak. Ma'mun Murod, S. S Wakil Kepala kurikulum mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* dan program kegiatan-kegiatan yang mendukung *hidden curriculum* khususnya dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, wawancara dilaksanakan di ruang kepala Madrasah pada hari Rabu tanggal 22 Januari

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39.

2014 pukul. 09.45 WIB. Wawancara dengan Bapak. Joko Purwanto, S.Pd wakil kepala kesiswaan mengenai program kesiswaan yang mendukung pelaksanaan *hidden curriculum* khususnya dalam membangun karakter religius peserta didik di MI AL Khoiriyyah 1 Semarang, wawancara dilaksanakan di ruang Kepala Madrasah pada hari selasa tanggal 11 Pebruari 2014 pukul. 10. 00 WIB dan sebagian guru pengampu mata pelajaran PAI mengenai Implementasi *hidden curriculum* untuk membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁸

Study dokumen adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori suatu kegiatan atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen disini adalah data atau dokumen yang tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan misalnya data tentang sejarah berdirinya MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, keadaan siswa, guru serta karyawan, struktur organisasi, dokumen KTSP MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, tata tertib peserta didik MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, serta sumber data yang berkaitan dengan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.⁹

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang telah didapat. Secara teknik kegiatan triangulasi dilaksanakan dengan dua cara, pertama: mengadakan cek silang dengan informan lain seperti waka kurikulum, kepala sekolah, guru PAI, pihak-pihak yang berkompeten. Kedua: melakukan pengetahuan data, yaitu untuk

⁹Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 82.

mengetahui secara pasti data kongkret melalui kegiatan observasi. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.¹⁰

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.¹¹ Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 217.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 337.

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

2. *Display data* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

3. *Conclusion drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹² Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dapat dideskripsikan dan disajikan dari hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan dan studi dokumentasi dalam penelitian.

Implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, dapat dilihat melalui:

1. Konsep *Hidden Curriculum* dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum dan teori.¹ Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak.

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran ...*, hlm. 71

Konsep *hidden curriculum* yang dilaksanakan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang didasarkan pada kurikulum yang diterapkan di madrasah sebagai karakteristik dari MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.²

Konsep *hidden curriculum* dikembangkan menjadi sejumlah kegiatan yang terinspirasi dari ajaran agama Islam dan disesuaikan dengan visi misi madrasah. Konsep *hidden curriculum* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dibuat secara spontanitas dan tidak tertulis.³

Hidden curriculum di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang sebagai media untuk membangun karakter religius peserta didik dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas.⁴

Nilai-nilai religius yang dikembangkan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang melalui *hidden curriculum* adalah nilai-nilai yang bersumber pada ajaran Islam, antara lain: kejujuran, disiplin, rajin bersyukur, mencintai Al- Qur'an, saling menghormati, saling menghargai, sopan santun dalam

²Wawancara dengan *Ustadz* Bukhori, Kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, Tanggal 02 Pebruari 2014, di Ruang Kepala Madrasah.

³Wawancara dengan *Ustadz* Ma'mun Murod, Waka Kurikulum, Tanggal 22 Januari 2014, di Ruang Kepala Madrasah.

⁴Wawancara dengan *Ustadz* Bukhori, Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, Tanggal 02 Pebruari 2014, di Ruang Kepala Madrasah.

berbicara, makan minum sambil duduk, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, mempererat tali *silaturahmi* baik ke guru maupun ke sesama siswa.⁵

Implementasi *Hidden curriculum* dapat dilihat melalui berbagai kegiatan nyata di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. Misalnya: *kegiatan khotmul qur'an*, buka bersama, zakat fitrah, pesantren ramadhan, *halal bi halal*, kegiatan *akhirussanah*, kegiatan *ta'ziah* baik *talamidz*, orang tua, masyarakat sekitar, dan keluarga *asatidz*, kegiatan menjenguk orang sakit, kegiatan *silaturahmi*, kegiatan anjangsana, *tadabur* alam, wisata religi *talamidz* dan *asatidz*.⁶

Konsep *hidden curriculum* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang berfungsi sebagai suatu alat dalam menanamkan nilai-nilai religius dan nilai-nilai tertentu yang menjadi tujuan pembelajaran kepada peserta didik, yang didukung oleh semua pihak madrasah baik dari kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan dan karyawan di madrasah.

⁵Wawancara dengan ustadaz ma'mun Murod dan Hasil observasi budaya sekolah di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, Tanggal 12 Februari 2014.

⁶Dokumentasi, program kerja kesiswaan tahun 2013/2014 tanggal 12 Februari 2014.

2. Strategi Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Pada umumnya suatu satuan pendidikan memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan strategi. Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁷

Strategi dirancang untuk memastikan tujuan pendidikan dan dicapai melalui implementasi yang tepat. Implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang sudah berlaku sejak lama, strategi implementasinya dapat dilihat melalui beberapa kegiatan:

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik dapat diintegrasikan melalui setiap pelajaran tidak hanya pelajaran agama saja tetapi juga pelajaran umum.⁸

Peran pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu

⁷Bukhori Alma dan Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64.

⁸Wawancara Ustadz Ma'mun Murod, Waka Kurikulum MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, Tanggal 22 Januari 2014, di Ruang Kepala Madrasah.

pengetahuan, tetapi seorang pendidik juga mempunyai peran dan tanggung jawab membantu dan membina kepribadian, akhlak, dan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan dalam setiap mata pelajaran.⁹

Pendidik dalam implementasi *hidden curriculum* sangat dituntut untuk menjadi figur yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Karena figur pendidik yang banyak mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku peserta didik baik dari perkataan, perbuatan, dan juga pola pikir yang positif. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang bisa merusak moral dan akhlak mereka.¹⁰

Strategi implementasi *hidden curriculum* yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu strategi keteladanan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dari pola pikir, perkataan dan tingkah lakunya.¹¹

Selain dari keteladanan, seorang pendidik juga menggunakan strategi pembiasaan akhlak yang baik, motivasi, nasihat-nasihat. Hal ini bertujuan untuk

⁹Wawancara *Ustadz* Edy Suroso, Pengampu Mapel Aqidah Akhlak, Tanggal 02 Pebruari 2014, di Perpustakaan Madrasah.

¹⁰Wawancara *ustadzah* Tri Ida Oktania, wali kelas 4A, Tanggal 12 Pebruari 2014, di Ruang Kelas 4A.

¹¹Wawancara dengan *Ustadzah* Musfiroh Hanifah, wali kelas 5B, Tanggal 09 Pebruari 2014, di perpustakaan madrasah.

membentuk *akhlakul karimah* peserta didik sesuai dengan visi dari MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.¹²

b. Kegiatan pengembangan diri

Implementasi *hidden curriculum* pada kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan madrasah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk membina peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada.¹³

Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang terkait dalam membangun karakter religius meliputi:

- 1) Pendidikan Agama, yaitu membantu peserta didik mengembangkan potensinya dibidang ilmu Agama

¹²Observasi Pembelajaran 101 Hadits Pilihan tentang budi pekerti, Tanggal 17 Februari 2014, di lab. Komputer.

¹³Wawancara dengan *Ustadz* Joko Purwanto, Waka Kesiswaan, Tanggal 11 Pebruari 2014, di Ruang Kepala Madrasah.

dengan harapan peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hidden curriculum yang ditampilkan dalam kegiatan pengembangan diri adalah berupa keteladanan seorang pendidik dalam membina akhlak peserta didik.¹⁴

Pengembangan diri dalam bidang pendidikan agama antara lain:

- a) Baca Tulis Al Qur'an (BTA)
 - b) *Tahfidz* (Hafalan Al Qur'an):
 - c) *Tahsin*
 - d) Hafalan 101 Hadist budi pekerti
 - e) Praktek ibadah
- 2) Kedisiplinan dan kewiraan : Pramuka
 - 3) Olahraga dan kesehatan
 - a) Senam
 - b) Atletik
 - c) Pencak silat
 - 4) Kesenian dan keterampilan
 - a) Rebana
 - b) Drumband
 - c) Pidato (da'i cilik)

¹⁴Observasi budaya sekolah di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, Tanggal 22 Februari 2014.

Hidden curriculum yang dikembangkan madrasah melalui pidato, menurut *ustadzah* Rohmana Latif sebagai penanggung jawab pidato, yaitu dengan memberikan contoh pidato yang baik dan benar dan sopan.¹⁵

- d) Qiro'ah
- e) Seni Lukis.¹⁶

Dengan demikian, implementasi *hidden curriculum* dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri dengan cara membina, membimbing, mendidik, melatih semua potensi yang dimiliki peserta didik.

c. Budaya madrasah

menurut dua antropolog Kroeber dan Kluckhohn definisi budaya adalah aturan atau jalan hidup yang membentuk pola-pola perilaku dan tindakan yang konkret.¹⁷

Budaya sekolah merupakan serangkaian nilai, norma, dan aturan yang ditentukan dan ditetapkan pihak

¹⁵Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato (Da'i cilik), didampingi *Ustadzah* Rohmana Latif, Tanggal 22 Pebruari 2014, di Ruang Kelas 3B.

¹⁶Dokumen KTSP MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, Tanggal 20 Pebruari 2014.

¹⁷Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 8.

sekolah sebagai panduan bagi warga sekolah dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Budaya di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang merupakan upaya untuk membentuk pembiasaan tingkah laku (budaya akhlak) dalam lingkungan madrasah sehari-hari.¹⁸

Adapun pelaksanaannya dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan juga keteladanan.

a) Kegiatan rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat di lingkungan MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.¹⁹

Hidden curriculum yang ada dalam kegiatan rutin misalnya: upacara pada hari besar kenegaraan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca *asmaul husna* sebelum memulai pelajaran, mengucapkan salam dan berjabat tangan apabila bertemu guru (*ustadz/ustadzah*), tenaga kependidikan, atau teman, membersihkan kelas serta belajar secara rutin dan rajin, makan minum sambil duduk,

¹⁸Wawancara dengan *Ustadz* Ma'mun Murod Waka Kurikulum MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, tanggal 22 Januari 2014, di Ruang Kepala Madrasah.

¹⁹Wawancara dengan *Ustadz* Ma'mun Murod Waka Kurikulum MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, tanggal 22 Januari 2014.

beribadah bersama shalat dhuha dan shalat berjamaah setiap dzuhur.²⁰

Contoh rutinitas lain yang dilaksanakan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang adalah menaati tata tertib yang berlaku di madrasah dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi *talamidz* dalam bersikap, bertingkah laku, bertindak, berbicara, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di madrasah dalam menciptakan budaya di madrasah. Tata tertib di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang meliputi :²¹

- (1) Ketentuan berpakaian
- (2) Penampilan
- (3) Identitas diri
- (4) Masuk dan pulang sekolah
- (5) Perizinan
- (6) Kegiatan belajar mengajar
- (7) Pelaksanaan ibadah
- (8) Pergaulan
- (9) Kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya
- (10) Penggunaan fasilitas madrasah
- (11) Larangan
- (12) Pelanggaran dan sanksi

²⁰Observasi kegiatan rutin peserta didik, tanggal 17 februari 2014.

²¹ Dokumentasi tata tertib *talamidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, tanggal 25 Januari 2014.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik. Misalnya ketika peserta didik membuang sampah sembarangan, membuat gaduh kelas ketika pelajaran dan tindakan negatif lainnya.

Ketika seorang guru mengetahui hal tersebut maka guru pada saat itu juga langsung menegur kesalahan yang diperbuat siswa.²² Hal ini merupakan contoh proses *hidden curriculum* dalam variabel sistem sosial untuk mengawasi perilaku siswa yang dirasa kurang baik.

Kegiatan spontan lainnya adalah kegiatan kepedulian terhadap sesama, misalnya: menjenguk orang sakit, dan takziah kepada salah satu keluarga siswa jika ada anggota keluarganya yang meninggal dunia.

c) Keteladanan

Keteladanan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang adalah suatu usaha yang dilakukan oleh

²²Observasi kegiatan spontan melalui interaksi antara guru dan siswa, tanggal 09 Februari 2014.

seluruh pihak madrasah yaitu kepala madrasah, pendidik (*ustadz/ustadzah*), tenaga kependidikan, staf administrasi dalam membina dan mendidik akhlak peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.²³

Pembinaan akhlak religius banyak terjadi di dalam kelas terutama dalam pelajaran agama yakni Akidah akhlak, Qur'an hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan dalam mata pelajaran muatan lokal yaitu hadits pilihan (hadits budi luhur).

Keteladanan di sini merupakan salah satu strategi implementasi *hidden curriculum* dalam menyampaikan nilai-nilai religius kepada peserta didik untuk melihat contoh yang baik dari para guru baik ketika dalam proses pembelajaran maupun ketika berada di luar proses pembelajaran.

3. Evaluasi *Hidden Curriculum* dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Evaluasi terhadap implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang lebih dititikberatkan kepada keberhasilan penerapan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan yang telah dijelaskan di atas.

²³Wawancara dengan *Ustadz* Bukhori, Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, tanggal 02 Pebruari 2014.

Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh terhadap implementasi *hidden curriculum* yang telah dilaksanakan dan seberapa jauh nilai-nilai religius peserta didik tercermin dalam kehidupan sehari-hari, bukan nilai dalam bentuk angka. Informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran sikap atau akhlak peserta didik dengan harapan akhlak atau karakter peserta didik dapat diketahui dan diperbaiki.

Teknik evaluasi terhadap implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik yaitu dengan cara mengobservasi berbagai kegiatan yang berlangsung. Jika berbagai kegiatan yang diobservasi dirasa kurang memberi manfaat yang baik bagi peserta didik maka program atau kegiatan tersebut dapat diganti dengan kegiatan lain yang lebih bermanfaat.²⁴

Sedangkan evaluasi terhadap karakter religius peserta didik menggunakan teknik evaluasi secara kualitatif (deskriptif). Evaluasi dilakukan melalui pengamatan sikap (observasi sikap) antara lain: sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, sikap peserta didik terhadap guru, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai/ norma peserta didik sehari-hari yaitu menyangkut perilaku (akhlak).

²⁴ Wawancara dengan Ustadz Ma'mun Murod, Waka Kurikulum, tanggal 02 Pebruari 2014.

Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi sikap di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

Teknik evaluasi yang digunakan melalui buku catatan khusus yaitu untuk memantau akhlak atau karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

Model buku konsultasi *talamidz* yaitu buku yang digunakan untuk mengawasi akhlak peserta didik selama berada di lingkungan madrasah yang dilakukan oleh wali kelas masing-masing. Pengawasan dan pemantauan juga dilakukan oleh wali murid untuk memantau ibadah sholat 5 waktu dan disiplin belajar ketika berada di rumah .²⁵

B. Analisis Data Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Hidden curriculum yang berkembang di lingkungan MI AL khoiriyyah 1 Semarang pada dasarnya mendukung kurikulum formal yang dilaksanakan di madrasah.

Pelaksanaan *hidden curriculum* harus dikelola dan dirancang secara implisit dalam berbagai interaksi edukatif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

²⁵Wawancara dengan *Ustadz* Sholikhin, wali kelas IVB, tanggal 12 Pebruari 2014.

1. Konsep *Hidden Curriculum* dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Khoiriyah 1 Semarang

Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum dan teori.

Menurut Philip W. Jackson konsep *hidden curriculum* sebagai aturan-aturan sosial dan perilaku yang diharapkan berdasarkan segala sesuatu yang tidak tertulis.²⁶

Konsep *hidden curriculum* yang ada di MI Al Khoiriyah 1 Semarang didasarkan pada visi misi madrasah yaitu *berakhlakul karimah* dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dibuat tidak tertulis tetapi spontanitas.

Konsep *hidden curriculum* tersebut berawal dari amanah untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam, oleh karena itu terciptalah *hidden curriculum* tersebut di MI Al Khoiriyah 1 Semarang.

Hidden curriculum tersebut dapat dilihat melalui berbagai kegiatan baik kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan budaya religius yang diterapkan.

²⁶ Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Kurikulum ...*, hlm. 74

2. Strategi Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Strategi yang digunakan madrasah merupakan metode penyampaian nilai-nilai religius dalam rangka membangun karakter religius pada peserta didik, baik yang melalui kegiatan formal di dalam kelas maupun di luar kelas.

Strategi implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang yaitu:

a. Strategi Keteladanan

implementasi *hidden curriculum* menggunakan strategi keteladanan dalam membangun karakter religius di MI AL Khoiriyyah 1 Semarang, merupakan usaha seluruh pihak sekolah untuk memberikan contoh yang baik, berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan tutur katanya kepada peserta didik melalui interaksi pembelajaran kegiatan intrakurikuler di kelas maupun di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, yang dikutip oleh Muhyani strategi keteladanan dinilai sangat penting dan paling kuat tingkat keberhasilannya dalam

membentuk moral, karakter religius, sosial peserta didik.²⁷

Di dalam Al-Qur'an salah satu ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan teladan dalam pendidikan yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab/33:21).²⁸

Bentuk keteladanan seorang pendidik dan seluruh pihak MI AL Khoiriyyah 1 Semarang berupa keteladanan dalam ibadah, keteladanan bermurah hati, keteladanan kesantunan, keteladanan keberanian, keteladanan memegang akidah, dan keteladanan religius yang secara signifikan berpengaruh pada sikap religius peserta didik.

Oleh karena itu, sudah sepantasnya dari orang tua dan pendidik untuk memberikan teladan yang baik kepada para peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

²⁷ Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental...*, hlm. 88.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006) hlm.420

- b. Strategi membangun budaya madrasah berbasis karakter religius

Implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik MI Al Khoiriyyah 1 Semarang menggunakan strategi pembiasaan yaitu proses penanaman kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah dengan memberlakukan tata tertib *talamidz* secara *fair* dan objektif. agar *talamidz* dalam bersikap, bertindak laku, bertindak, berbicara dan melaksanakan kegiatan sehari-hari dalam rangka menciptakan kultur madrasah.

Budaya sekolah bertujuan untuk membentuk suatu pembiasaan dari semua warga sekolah sehingga akan tercipta suatu budaya sekolah.²⁹ Adapun pelaksanaannya dapat dikembangkan melalui:

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.³⁰ Kegiatan rutin yang

²⁹Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter...*, hlm. 87.

³⁰Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan (Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 204.

dilaksanakan tujuannya adalah untuk membentuk disiplin para pendidik dan peserta didik (*talamidz*).

Kegiatan rutin di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dilaksanakan oleh semua warga madrasah mulai dari para *ustadz-ustadzah* (pendidik) dan juga para *talamidz* (peserta didik). Kegiatan rutin yang dilaksanakan tujuannya adalah untuk membentuk disiplin pada diri peserta didik (*talamidz*) misalnya: semua *asatidz* dan semua *talamidz* harus taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, membaca *asmaul husna* sebelum pelajaran dimulai mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mengikuti, ikrar *talamidz*, upacara hari besar keagamaan berjabat tangan dengan guru, dan lain sebagainya.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik, maka secara spontan pendidik untuk menasihatinya.

Kegiatan spontan misalnya ketika peserta didik membuang sampah sembarangan, membuat gaduh kelas ketika pelajaran, maka pada saat itu juga

guru menegur secara langsung perilaku peserta didik yang negatif.

Kegiatan spontanitas tidak saja berkaitan dengan perilaku peserta didik yang negatif, tetapi pada sikap atau perilaku yang positif juga perlu ditanggapi oleh guru.³¹ Baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Evaluasi *Hidden Curriculum* dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Pelaksanaan evaluasi terhadap proses implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang merupakan bagian dari pengelolaan program baik yang telah berlangsung maupun yang sedang berlangsung.

Evaluasi *hidden curriculum* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dalam rapat musyawarah antar *asatidz* dan kepala sekolah.

Unsur-unsur yang dievaluasi adalah terkait dengan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik yaitu: melalui proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan muatan lokal, budaya madrasah berbasis religius, tata tertib yang berlaku

³¹Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan (Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik) ...*, hlm. 204.

dan semua interaksi yang terjadi di lingkungan MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

Evaluasi *hidden curriculum* menggunakan teknik informal dan formal. Teknik informal bisa berupa komentar-komentar guru yang diberikan/diucapkan selama proses pembelajaran. Saat seorang peserta didik menjawab pertanyaan guru, saat seorang peserta didik atau beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, atau saat seorang peserta didik memberikan komentar terhadap jawaban guru atau peserta didik lain, guru telah melakukan penilaian informal terhadap performansi peserta didik tersebut.³²

Sedangkan Penilaian proses formal, sebaliknya, merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan merekam pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta kemajuan peserta didik.

Tujuan adanya evaluasi adalah untuk memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan *hidden curriculum* serta dalam mengambil keputusan perbaikan kurikulum atau perubahan kurikulum. Selain itu tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mengetahui apakah kondisi belajar maupun

³²Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81a Tahun 2013, *Tentang Implementasi Kurikulum*.

kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.³³

Evaluasi diperlukan untuk mengukur tingkat perkembangan pembelajaran peserta didik dalam satu semester tertentu baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil evaluasi tersebut sangat berarti bagi semua pihak yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru, orang tua, murid dan yayasan.

Jenis evaluasi *hidden curriculum* peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang lebih difokuskan pada nilai sikap atau afektif peserta didik yang dilaksanakan melalui observasi (pengamatan) terhadap perilaku atau sikap peserta didik sehari-hari menggunakan buku konsultasi *talamidz* untuk mengetahui akhlak, ibadah, dan kedisiplinan siswa ketika berada di rumah.

Hasil evaluasi dapat disampaikan kepada wali murid dalam bentuk rapor yang diberikan selama satu semester. Dan dari hasil evaluasi tersebut dapat diambil tindak lanjut dalam memperbaiki proses pelaksanaan *hidden curriculum* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

³³Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 38.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Pengaturan jadwal wawancara dengan informan yang kurang efektif, dikarenakan masing-masing informan yang mempunyai berbagai tanggungjawab.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1Semarang.

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis mensyukuri karena penelitian ini dapat dilaksanakan. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini meski penuh tantangan dan penuh perjuangan.